

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Di bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang ada di lapangan, semua hal yang terkait dengan Pimpinan Ranting Nahdlatul Ulama Branta Pesisir. baik dari hasil wawancara, observasi langsung maupun dokumentasi yang berkaitan dengan pembahasan pada bab sebelumnya. Pembahasan penelitian dilakukan secara deskriptif dengan harapan bisa mengakomodasi semua hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Deskripsi ini tidak dimaksudkan memberi solusi terhadap masalah, tetapi hanya sebatas memberikan gambaran apa yang sudah terjadi dilapangan. Berikut paparan data dari hasil penelitian:

1. Profil Pimpinan Ranting Nahdlatul Ulama Branta Pesisir

Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU) Desa Branta Pesisir ialah salah satu struktur pengurus organisasi Nahdlatul Ulama (NU) di tingkatan desa. PRNU Branta Pesisir memiliki sejarah yang cukup panjang dalam perjalanan dakwah di Desa Branta Pesisir. PRNU Branta Pesisir dibentuk tahun 1980 yang bermula dari keresahan para tokoh agama di Desa Branta Pesisir, yang *ghiroh* ke-NU-an masyarakat Desa Branta Pesisir yang tinggi. akan tetapi belum ada wadah yang menghimpun masyarakat NU Branta Pesisir, sehingga dibentuklah Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama yang diprakarsai oleh K. Asyuri sekaligus menjadi Rais pertama PRNU Branta Pesisir.

K. Asyuri menjadi rais pertama pada awal berdirinya Pimpinan Ranting Nahdlatul Ulama Branta Pesisir pada tahun 1980. Kepengurusan PRNU Branta Pesisir hingga saat ini alami pergantian struktural kepengurusan sesuai dengan mekanisme organisasi. PRNU Branta Pesisir sudah berjalan sebanyak delapan kali periode. Pada masa khidmat 2019/2024 kepengurusan PRNU Branta Pesisir diamanatkan kepada Ustaz Saifuddin Zuhri sebagai Rais Syuriah dan Ustaz Nurul Hamdalah sebagai ketua Tanfidziyah.

Dibentuknya PRNU tersebut tidak lepas dari struktural organisasi NU dari tingkatan pusat hingga tingkatan ranting. Ini bertujuan untuk memudahkan jalur koordinasi maupun penerapan berbagai macam program kerja atau agenda dari pusat hingga ranting.

PRNU Branta Pesisir terletak di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Desa Branta Pesisir adalah salah satu desa nelayan pesisir selatan yang terdapat di Kecamatan Tlanakan. Desa ini terdiri dari 7 dusun, yaitu Dusun Tinjang, Dusun Lunas, Dusun Tengah 1, Dusun Tengah 2, Dusun Gilin, Dusun Bandaran dan Dusun Mayang. Penduduk Branta Pesisir berjumlah kurang lebih 5000 jiwa, 50% berprofesi menjadi nelayan dan 50% berprofesi sebagai lainnya, seperti polisi, pedagang, PNS, pegawai swasta, TKI dan profesi lainnya.

Desa Branta pesisir menurut Objek topografi menunjuk pada koordinat Bujur: 113.437829 - Koordinat Lintang -7.217268 dan Luas Wilayah 2.1416 Hektar, Ketinggian Diatas Permukaan Laut: 2 Meter, jenis tanah debu dan pasir dengan wilayah pesisir tidak terdapat lahan

persawahan ataupun pertanian.⁴⁹ Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan secara garis besar memiliki topografi datar karena cakupan desa meliputi wilayah dataran rendah yang berbatasan langsung dengan Selat Madura.⁵⁰

a. Visi dan Misi PRNU Branta Pesisir

Visi

Terwujudnya NU sebagai jamiyyah diniah ijtimaiah Ahlussunnah Wal Jama'ah yang mashlahat bagi umat menuju masyarakat yang sejahtera, berkeadilan, demokratis dan mandiri.

Misi

- 1) Melaksanakan Dakwah Islamiyah Ahlussunnah wal Jamaah dalam membimbing umat menuju masyarakat *mutamaddin*.
- 2) Memberdayakan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlak.
- 3) Meningkatkan kualitas kesejahteraan umum.
- 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.
- 5) Menumbuhkembangkan budaya kritis demokrasi yang jujur dan adil.
- 6) Mendorong kemandirian dalam kehidupan berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

⁴⁹ <https://portaldesakkn.com/Desa/index.php?menu=profil&idmn=148&url=212>, pada tanggal 1 juli 2022 pukul 09.23 WIB.

⁵⁰ Ibid

b. Struktur Organisasi dan Program Kerja PRNU Branta Pesisir

Syuriah

Rais	: Ust. Saifuddin Zuhri
Wakil Rais	: Ust. Mundzir Sa'imun
Wakil Rais	: Ust. Amirusi Mu'in
Wakil Rais	: Ust. Ismail Jaky, B.A.
Wakil Rais	: Ust. Rifadi
Katib	: Ust. Ahmad Nasrullah, M.Pd.I.
Wakil Katib	: Ust. Nastain Ramli, S.Pd.
Wakil Katib	: Ust. Ruban
Wakil Katib	: Ust. Mushari, S.Ag.

Tanfidziyah

Ketua	: Ust. Nurul Hamdalah, S.Pd
Wakil Ketua	: Ust. Zahiruddin, S.Pd.
Wakil Ketua	: Ust. Sudarmanto, S.Pd.SD.
Sekretaris	: Syamsul Rijal, M.Pd.I.
Wakil Sekretaris	: Deni Sofyan, S.Pd.
Wakil Sekretaris	: Lukmanul Hakim, SE.
Wakil Sekretaris	: Ust. Mokh. Mas'udi Eko Diansyah, S.Pd.I.
Bendahara	: Rida'i
Wakil Bendahara	: Ust. Lukman, S.H.I.

Lembaga-lembaga

Lembaga Da'wah NU (LDNU)	: Ust. Sudarmanto, S.Pd. SD
--------------------------	-----------------------------

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU)	: Drs. Arifuddin
Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia NU (Lakpesdam NU)	: Rida'i
Lembaga Perekonomian NU (LPNU)	: Lukmanul Hakim, S.E
Lembaga Lembaga Kemaslahatan Keluarga NU (LKKNU)	: Ust. Amirusi
Lembaga Ta'mir Masjid NU (LTMNU)	: Ust. Rifadi
Lembaga Bahsul Masail NU (LBNU)	: Ust. Ahmad Nasrullah, S.Pd.I
Lembaga Pengembangan Pertanian (Kelautan) NU (LP2NU)	: Bambang Ali Usman, SH

2. Metode Dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Branta Pesisir dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah

Metode dakwah sangat penting untuk mendapat timbal balik positif dari sasaran dakwah dalam upaya menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dengan metode dakwah isi pesan dan tujuan-tujuan dakwah dapat tersampaikan dengan baik kepada objek dakwah. Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU) Branta Pesisir menggunakan beberapa metode

dakwah dalam menjaga Ukhuwah Islamiyah di Desa Branta Pesisir. Yang dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan terhadap objek dakwah untuk menjaga ukhuwah islamiyah di Desa Branta Pesisir.

Setelah peneliti melakukan observasi, penerapan metode dakwah yang dilakukan PRNU Branta Pesisir adalah menggunakan dakwah dengan pendekatan terhadap masyarakat melalui santunan anak yatim. Sebab dengan kegiatan ini dapat mendekatkan Nahdlatul Ulama dengan masyarakat. Dalam hal ini, dakwah yang dilakukan PRNU Branta Pesisir ditunjukkan kepada seluruh masyarakat. PRNU Branta Pesisir melakukan kegiatan santunan anak yatim ini, diyakini sebagai metode yang terbilang efektif untuk menjalin ukhuwah islamiyah antara PRNU Branta Pesisir dengan Masyarakat di Desa Branta Pesisir.⁵¹

Dengan demikian masyarakat bisa merasa memiliki terhadap Nahdlatul Ulama. bahkan sebaliknya, PRNU dapat mendekat terhadap masyarakat sehingga bisa dengan mudah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

Selain itu, kegiatan santunan anak yatim tersebut terdapat pengajian yang disampaikan oleh KH Syaifuddin Syam Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Hidayah Sumber Nangka. sehingga dalam hal ini PRNU Branta Pesisir menggunakan metode dakwah *al-mau'izah al-hasanah* dalam melaksanakan dakwahnya. Hal tersebut dapat diketahui pada catatan lapangan saat melakukan observasi. PRNU juga mengundang KH. Syaifuddin Syam dalam acara santunan tersebut. KH. Syaifuddin

⁵¹ Observasi Proses Dakwah PRNU Branta Pesisir, (11 Agustus 2022).

Syam menyampaikan beberapa hikmah tentang bulan *muharram* dan kaitannya dengan anak yatim dalam ceramahnya.⁵²

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ustaz Nurul Hamdalah selaku Ketua Tanfidziyah di PRNU Branta Pesisir. Hasil dari wawancara dapat diketahui bahwa PRNU Branta Pesisir untuk menjaga ukhuwah islamiyah di Desa Branta Pesisir, menggunakan metode dakwah yang kemudian diterapkan sebagai acuan untuk melakukan dakwah terhadap masyarakat. Ustaz Nurul Hamdalah selaku Ketua Tanfidziyah menyampaikan:

“Dalam berdakwah terhadap masyarakat pasti ya perlu yang namanya metode dakwah, karena dalam berdakwah perlu acuan, perencanaan supaya apa yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu yang namanya masyarakat disetiap tempat karakternya pasti beda-beda dan itulah metode dakwah sangat dibutuhkan supaya bisa diterima oleh masyarakat yang memiliki karakter tersendiri.”⁵³

Dengan adanya metode dakwah yang diterapkan oleh PRNU Branta Pesisir dakwah yang dilakukan akan lebih beragam, karena dalam metode dakwah tersebut menjelaskan bagaimana cara untuk melakukan dakwah supaya dakwah dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Ustaz Saifuddin Zuhri selaku Rais Syuriah PRNU Branta Pesisir:

“Kalau berdakwah asal berdakwah tanpa adanya perencanaan atau metode, dakwah itu akan terasa hambar.”⁵⁴

Menurut Ustaz Sudarmanto selaku LDNU Ranting Branta Pesisir menyampaikan:

⁵² Nurul Hamdalah, Ketua Tanfidziyah PRNU Branta Pesisir, *Wawancara langsung* (24 Agustus 2022).

⁵³ Ibid

⁵⁴ Saifuddin Zuhri, Rais Syuriah PRNU Branta Pesisir, *Wawancara langsung*, (23 Agustus 2022).

”Di LDNU sendiri, memfokuskan dakwah dengan kajian saja, karena memang di LDNU bertujuan dakwah dengan cara ngisi kajian, khutbah serta menyaring dan merekomkan para asatid untuk mengisi kajian, untuk dakwah di LDNU Branta Pesisir sih begitu.”⁵⁵

Sementara untuk metode dakwah yang digunakan PRNU Branta Pesisir lebih kepada pengajian, kegiatan sosial dan pemecahan masalah dengan diskusi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Nurul Hamdalah sebagai berikut:

“Di PRNU Branta Pesisir, kami melakukan kegiatan kolom setiap malam kecuali di malam Minggu yang mana di kolom selain pembacaan Yasin dan tahlil juga diisi dengan pengajian. Selain pengajian, PRNU Branta Pesisir juga melakukan kegiatan sosial seperti kemarin yang sudah dilaksanakan yaitu santunan anak yatim. Selain santunan anak yatim kemarin, kami juga ada santunan kematian dan itu khusus untuk masyarakat Branta Pesisir tanpa memandang status organisasi. Dan juga di PRNU Branta Pesisir ada kegiatan yang namanya koloman ashabul kahfi yang diadakan setiap malam Kamis. Koloman ini dikhususkan kegiatan diskusi atau kalau di Nahdlatul Ulama itu namanya bahsul masail. Dalam koloman ini ada diskusi yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dan persoalan yang ada dalam masyarakat baik itu tentang keagamaan maupun sosial.”⁵⁶

Jadi metode dakwah yang dilakukan PRNU Branta Pesisir menggunakan metode dakwah *Al-Mau'izah hasanah*, *Bil-hikmah* dan *Al-Mujādalah*. Dari tiga metode tersebut metode *Bil-hikmah* merupakan metode yang digunakan oleh PRNU Branta Pesisir untuk menjaga ukhuwah islamiyah di Desa Branta Pesisir. Hal itu juga disampaikan oleh Ustaz Nurul Hamdalah:

“Dalam menjaga ukhuwah islamiyah di Branta Pesisir kami PRNU lebih condong menggunakan metode *bil-hikmah* seperti contohnya dengan kegiatan sosial yang barusan (santunan anak yatim dan santunan kematian). Dalam kegiatan tersebut melibatkan semua masyarakat tanpa terkecuali baik dari penerima maupun donatur.

⁵⁵ Sudarmanto, LDNU Ranting Branta Pesisir (20 Desember 2022).

⁵⁶ Nurul Hamdalah, Ketua Tanfidziyah PRNU Branta Pesisir (24 Agustus 2022).

Selain itu saya mewajibkan kepada semua pengurus di PRNU Branta Pesisir untuk tetap menerapkan akhlak yang baik. Kenapa begitu, karena dengan penerapan akhlak yang baik hubungan masyarakat dengan PRNU akan berjalan dengan baik dan itu yang bisa menjadikan pedoman untuk menjaga ukhuwah islamiyah yang ada di Branta Pesisir ini”.⁵⁷

Menjaga ukhuwah Islamiyah adalah hal yang wajib dilakukan oleh PRNU Branta Pesisir dan ormas lainnya yang berada di Desa Branta Pesisir. Mengingat berbagai macam golongan yang ada di Desa tersebut hal itu disampaikan oleh Agus Istiqlal selaku kepala desa branta pesisir dan juga salah satu pengurus Syarekat Islam sebagai berikut:

“Menjaga ukhuwah itu hal utama yang harus dikedepankan, karena tidak ada yang lebih penting selain ukhuwah, dengan adanya ukhuwah didalam hati masyarakat saya yakin desa ini akan maju dan berkembang. Itulah tugas kita Bersama apalagi Nahdlatul Ulama ya, yang warganya di branta Pesisir 50% lebih besar daripada ormas Syarekat Islam dan Muhammadiyah. Apalagi pas setelah pilihan kepala desa kemaren, saya kan Syarekat Islam, banyak warga yang meragukan terhadap saja karena takut dilarang tahlilan. Tapi dengan bergandengan tangan bersama ormas masalah itu alhamdulillah terselaikan.”⁵⁸

Melihat dari pernyataan diatas, semua elemen masyarakat harus saling bergandengan tangan, karena tidak ada hal yang lebih penting dibandingkan persatuan, begitu pula di Syarekat Islam. Syarekat Islam juga merupakan salah satu ormas yang berada di Branta Pesisir, Agus Istiqlal yang juga merupakan pengurus Syarekat Islam, juga menyampaikan:

“Di Syarekat Islam juga begitu mas, kita mengusahakan bisa saling memaklumi dan menerima amalan-amalan dari saudara kita, kenapa gitu? Itu timbal balik sih ya, NU menghargai kita, kita harus juga bisa menghargai mereka. semisal gini, apabila ada warga kita yang meninggal ya warga NU ikut hadir membantu semua proses dari mulai memandikan sampai menguburkan,

⁵⁷ Nurul Hamdalah, Ketua Tanfidziyah PRNU Branta Pesisir (24 Agustus 2022).

⁵⁸ Agus Istiqlal, Kepala Desa Branta Pesisir (6 Januari 2023).

begitupun sebaliknya. Tapi kan di NU ada tahlilannya ya, ya kita ikut juga ke tahlilan tersebut. begitupun juga Muhammadiyah, karena saya juga pernah aktif dikepengurusan Muhammadiyah.”⁵⁹

Tidak hanya itu, masyarakat juga merasakan keeratan ukhuwah yang ada di Branta Pesisir, terbukti dari hasil wawancara terhadap beberapa masyarakat yang menyampaikan bahwasanya ukhuwah yang ada di Branta Pesisir sangat erat. Berdasarkan apa yang disampaikan di atas, penerapan metode dakwah di PRNU Branta Pesisir masih terus berjalan dengan baik. Terlihat dari beberapa program dakwah yang telah berjalan berjalan baiknya ukhuwah yang ada di Branta Pesisir baik itu pada masyarakat maupun pada ormas islam yang ada.

3. Langkah-langkah Dakwah Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Pesisir dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah terhadap masyarakat

Pendakwah menjalankan dakwahnya dengan menggunakan langkah-langkah dakwah yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam berdakwah, Pimpinan Ranting Nahdlatul Ulama Branta Pesisir melaksanakan langkah-langkah dakwah untuk melakukan dakwah di Branta Pesisir. Dalam berdakwah, PRNU sebelumnya mengumpulkan para pendakwah dan dimasukkan ke dalam struktur organisasi. Hal tersebut dijelaskan oleh Ustaz Nurul Hamdalah sebagai berikut:

⁵⁹ Agus Istiqlal, Kepala Desa Branta Pesisir (6 Januari 2023).

“Di dalam berdakwah, sumber daya itu sangat penting, seperti sumber daya manusia. Di dalam PRNU Branta Pesisir, para asatid atau pendakwah disatukan didalam Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) dan dalam proses pemilihan pendakwah tersebut dipilih oleh tim formatur yang terdiri dari pengurus jajaran Syuriah dan Tanfidziyah”.⁶⁰

Hal itu juga didukung oleh penyampaian Rais Syuriah PRNU Branta Pesisir yaitu Ustaz Saifuddin Zuhri yang mengatakan:

”LDNU itu merupakan tempat atau wadah organisasi yang disediakan oleh PRNU Branta Pesisir bagi para pendakwah yang ada di Desa Branta Pesisir”.⁶¹

Selain dikumpulkan, para pendakwah juga diberi tugas dan dimanfaatkan untuk mengisi kajian-kajian pada setiap kegiatan koloman, Karena setiap koloman pasti diisi kajian. Jadi para pendakwah mengisi kajian secara bergantian disetiap malamnya dan itu diatur oleh PRNU.

Sesuai dengan penjelasan dari Ustaz Saifuddin Zuhri sebagai berikut:

“Kalau LDNU hanya dibentuk dan diisi oleh pendakwah tanpa melakukan dakwah itu kurang bagus juga. Jadi saya menugaskan kepada Ketua Tanfidziyah untuk memanfaatkan pendakwah yang ada, seperti halnya di setiap koloman jangan hanya diisi Yasin dan tahlil saja, tapi harus ada kajiannya juga. Selain para jamaah mendapatkan ilmu dari kajian itu, para pendakwah juga bisa belajar bagaimana cara menyampaikan pesan dengan baik. Jadi semuanya dapat, selain itu pendakwah yang ada juga ditugaskan untuk mengisi khutbah pada setiap solat jumat”.⁶²

Dan hal itu diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Ustaz Nurul Hamdalah sebagai berikut:

“Selain dikumpulkan, para pendakwah yang masuk di LDNU juga dimanfaatkan untuk mengisi di setiap koloman, dan koloman yang ada di Branta Pesisir ini ada disetiap malam, yang lokasinya pindah-pindah. Jadi LDNU menjadwalkan siapa saja yang mengisi di lokasi ini pada malam ini.”⁶³

⁶⁰ Nurul Hamdalah, Ketua Tanfidziyah PRNU Branta Pesisir (24 Agustus 2022).

⁶¹ Saifuddin Zuhri, Rais Syuriah PRNU Branta Pesisir

⁶² Ibid

⁶³ Nurul Hamdalah, Ketua Tanfidziyah PRNU Branta Pesisir

Ustaz Sudarmanto selaku LDNU Ranting Branta Pesisir juga menyampaikan:

”Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) dibentuk ya pastinya bertujuan untuk menjalankan tugas. Tugas LDNU itu sendiri yaitu mengajarkan atau menyampaikan hal-hal kebaikan yang ada dalam islam. Akan tetapi LDNU juga memikirkan cara untuk menyampaikan dakwah yang baik supaya dapat diterima dengan baik bagi masyarakat.”⁶⁴

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa langkah-langkah dakwah yang dilakukan oleh PRNU Branta Pesisir meliputi dari pengumpulan sumber daya dakwah dan segala bentuk fasilitas dan pemanfaatan dari sumber daya itu sendiri.

B. Temuan Penelitian

Dengan pemaparan ini, peneliti menyebutkan temuan dalam penelitian yang merupakan inti sari berdasarkan gambaran data yang sudah didapat. Peneliti memberikan penafsiran sebagai bentuk interpretasi berdasarkan gambaran data yang sudah tersaji sebelumnya. Untuk itu dari gambaran data diatas, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Metode Dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Branta Pesisir dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan wawancara dengan Ustaz Saifuddin Zuhri selaku Rais Syuriyah dan Ustaz Nurul Hamdalah selaku Ketua PRNU Branta Pesisir dapat ditemukan bahwa

⁶⁴ Sudarmanto, LDNU Ranting Branta Pesisir (20 Desember 2022).

dalam melakukan dakwah di tengah masyarakat Desa Branta Pesisir, Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Branta Pesisir menggunakan metode:

- a. *Bil-ḥikmah*, dilihat dari kegiatan-kegiatan sosial (santunan anak yatim, santunan sakit, dan santunan meningga) yang dilakukan oleh PRNU. Selain dengan kegiatan sosial PRNU juga mewajibkan kepada pengurus untuk mengedepankan akhlak didalam bermasyarakat.
- b. *Al-mau'izah ḥasanah*, dilihat dari kegiatan PRNU Branta Pesisir yang mengundang KH. Syaifuddin Syam untuk mengisi *mau'idzatul al-hasanah* (pengajian), selain mengundang pendakwah dari luar Branta Pesisir di PRNU Branta Pesisir juga memiliki pendakwah yang tergabung dalam LDNU. Pendakwah tersebut ditugaskan untuk mengisi kajian di setiap kegiatan koloman disetiap malam dan juga mengisi kutbah pada setiap solat jumat.
- c. *Al-mujādalah* juga diterapkan oleh PRNU Branta Pesisir hal itu dilihat dari kegiatan setiap malam Kamis yaitu koloman *Ashabul Kahfi*. Koloman tersebut merupakan kegiatan forum diskusi PRNU Branta Pesisir dalam memecahkan suatu masalah baik itu masalah agama ataupun masalah sosial.

2. Langkah-langkah dari Dakwah Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Pesisir dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah terhadap Masyarakat

Dari hasil penelitian di atas dapat ditemukan bahwa Langkah-langkah yang dilakukan PRNU Branta Pesisir dalam melakukan dakwah yaitu:

- a. Perencanaan dakwah, hal ini dapat dilihat dari proses yang dilakukan oleh Pengurus Ranting NU Branta Pesisir dari mulai pembentukan struktur hingga perumusan visi dan misi yang dibuat PRNU Branta Pesisir memiliki perencanaan yang matang dalam dakwah, khususnya pada Lembaga Dakwah dengan program kerja yang tersusun.
- b. Pengorganisasian dakwah ini dapat dilihat dalam memasukkannya para pendakwah dalam struktur organisasi dan juga dari pernyataannya Ustaz Syaifuddin Zuhri bahwa LDNU khususnya di Branta Pesisir merupakan wadah organisasi yang berada di naungan Nahdlatul Ulama.
- c. Penggerakan/pelaksanaan dakwah PRNU menggerakkan pendakwah yang ada di LDNU untuk mengisi kajian di setiap kolom rutin yang diadakan oleh PRNU Branta Pesisir. Dengan demikian pelaksanaan dakwah PRNU Branta Pesisir berjalan sebagaimana mestinya.
- d. Pengendalian dan evaluasi dakwah para pendakwah di PRNU Branta Pesisir masih di bawah kendali dan pengawasan PRNU dan LDNU dilihat dari pemberian tugas yang dilakukan PRNU terhadap pendakwah. Sehingga untuk melakukan evaluasi terhadap dakwah yang disampaikan itu mudah dilakukan.

C. Pembahasan

Telah dibahas dalam sub bab metode penelitian, bahwa penelitian yang dilakukan memakai metode kualitatif adalah mekanisme penelitian yang membentuk data deskriptif berupa istilah-istilah tertulis atau verbal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk itu sesudah peneliti

memaparkan gambaran data dan temuan penelitian, dalam bab ini, peneliti akan mengkorelasikan temuan penelitian menggunakan teori yang ada. Hal itu untuk memperjelas temuan yang di ungkap berdasarkan data lapangan.

Pada pembahasan ini peneliti memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah menjadi rumusan sejak awal penelitian ini dilakukan. Pertama, metode dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Branta Pesisir dalam menjaga ukhuwah islamiyah di Desa Branta Pesisir. Kedua, langkah-langkah dari dakwah Nahdlatul Ulama' Ranting Branta Pesisir dalam menjaga ukhuwah islamiyah terhadap masyarakat.

1. Metode Dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Branta Pesisir dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah

Metode dakwah merupakan cara pada menyampaikan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah kepada mad u yang bersifat individu, kelompok juga masyarakat luas supaya pesan-pesan dakwah tersebut gampang diterima⁶⁵. Metode dakwah merupakan suatu yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah terhadap masyarakat. Dengan mencermati dan memahami beberapa metode dakwah, menjadi jalan alternatif bagi para dai maupun organisasi dakwah khususnya PRNU Branta Pesisir untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak masyarakat.

Ukhuwah Islamiyah memiliki arti persaudaraan yang bersifat keilmuan atau persaudaraan yang didasari oleh kesamaan agamanya yaitu agama Islam. Konsep ini memberikan pembelajaran jika setiap muslim

⁶⁵ Syamsul Munir, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah, 2009), 149.

yang ada di dunia ini merupakan saudara bagi muslim lainnya. Seorang muslim harus menganggap muslim lainnya sebagai saudaranya tanpa perlu memandang latar belakang keturunan, kebangsaan atau pertimbangan-pertimbangan yang ada lainnya.

Secara teori, metode dakwah PRNU Branta Pesisir memenuhi beberapa unsur dakwah. Pertama, Dai (pelaku dakwah). Dalam hal ini dai adalah PRNU Branta Pesisir. PRNU Branta Pesisir berperan sebagai dai karena memiliki pengetahuan yang lebih luas didalam masyarakat, menjelaskan apa adanya atau jujur, berpendidikan karena rata-rata yang menjadi PRNU Branta Pesisir adalah alumni pondok pesantren dan perguruan tinggi dan mengetahui materi yang akan disampaikan.

Hal ini berdasarkan pada peran PRNU dalam menjalankan dakwah terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Unsur yang kedua adalah mad u (audien dakwah). Dalam hal ini adalah warga Desa Branta Pesisir. Unsur yang ketiga adalah maddah (materi dakwah). Materi dakwah yang disampaikan tentang nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai sosial. Unsur yang ke empat adalah *Wasilah* (media dakwah). Media dakwah yang dimaksud adalah program atau kegiatan untuk menyampaikan pesan dakwah terhadap masyarakat, seperti koloman, bahsul masail, lailatul ijtima, santunan anak yatim, santunan orang meninggal dan berbagai kegiatan lainnya.

Unsur yang kelima adalah thariqah (metode dakwah). Metode dakwah yang dipakai oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Branta Pesisir dalam menjaga Ukhuwah Islamiyah di Desa Branta Pesisir ialah

sesuai dengan metode yang tersirat dalam QS. An-Nahl:125. Ayat tersebut memuat tiga metode dalam berdakwah yaitu sebagai berikut:

a. *Bil-hikmah*

Menurut Quraish Shihab, ulama mengajukan aneka keterangan mengenai makna hikmah. Hikmah berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia merupakan ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia merupakan ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang sempurna dan didukung oleh ilmu. Hikmah merupakan sesuatu yang bila digunakan dan dipraktekkan akan menghalangi terjadinya mudarat, kesulitan atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan, memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai merupakan perwujudan berdasarkan hikmah dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana).⁶⁶

Dalam metode ini pendakwah melakukan dakwah terhadap penerima dakwah dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik, dalam metode ini pendakwah tidak terlihat sedang berdakwah akan tetapi pendakwah menyampaikan pesan dakwah melalui perbuatan yang baik.

Dalam hal ini PRNU Branta Pesisir merupakan pendakwah dan penerima pesan dakwah adalah masyarakat Desa Branta Pesisir. dengan kegiatan sosial merupakan dakwah dengan perbuatan yang baik. Sehingga dengan dilakukannya kegiatan ini, masyarakat dapat meniru untuk saling menjaga dan saling menghormati terhadap sekitar.

⁶⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media), 133.

Dalam hal itu, ukhuwah islamiyah bisa terjalin di masyarakat Branta Pesisir. Adapun kegiatan sosial yang dilakukan PRNU Branta Pesisir seperti santunan anak yatim, dan santunan kematian yang telah dilakukann oleh PRNU Branta Pesisir. Kegiatan sosial tersebut melibatkan semua masyarakat yang ada di Branta Pesisir. Dari kegiatan tersebut sumber dana yang digunaka oleh PRNU branta Pesisir yaitu dari hasil pengumpulan donasi yang dinamakan koin NU, koin NU awalnya memiliki jargon dari NU untuk NU. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, koin NU menghasilkan lebih dari target dan donatur buka hanya dari warga NU. Sehingga, hasil dari koin NU itu sendiri bisa digunakan untuk membantu seluruh masyarakat baik itu warga NU maupun tidak.

Selain kegiatan sosial, Bentuk metode *bil-ḥikmah* juga berlaku di Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Branta Pesisir, yaitu memberikan contoh persaudaraan kepada masyarakat khususnya Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Hal ini diwajibkan kepada Pengurus PRNU Branta Pesisir untuk menggunakan akhlak dalam bermasyarakat. Hal ini ditunjukkan supaya PRNU Branta Pesisir bisa menjaga ukhuwah baik dengan masyarakat sekitar maupun dengan organisasi lainnya.

Metode tesebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abdullah yang mengatakan bahwasanya memilih perbuatan yang

terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana).⁶⁷

b. *Al-mau'izah hasanah*

Mau'idzah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang mampu dijadikan pedoman pada kehidupan supaya mendapatkan keselamatan dunia akhirat⁶⁸.

Dengan metode ini para dai menyampaikan pengetahuan-pengetahuan dengan bahasa yang menyesuaikan dengan mad u. dengan penyampaian ilmu-ilmu pengetahuan dapat meningkatkan pengetahuan dari mad u.

Dalam metode ini, Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Branta (LDNU) merupakan dai dan masyarakat Branta Pesisir merupakan mad u. Metode ini dilakukan oleh para dai yang tergabung dalam Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Branta Pesisir. dai yang ada ditugaskan mengisi pengajian-pengajian disetiap malam pada kegiatan kolom yang diadakan oleh PRNU Branta Pesisir dan juga untuk mengisi khutbah pada sholat jumat di Masjid.

Salah satu penyebab dari perpecahan yang ada di masyarakat adalah dengan saling mengaku benar dari tiap individu maupun kelompok. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ilmu baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. Dengan diadakannya kajian-

⁶⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media), 133.

⁶⁸ Ibid, 138

kajian atau penyampaian ilmu oleh PRNU. Masyarakat Desa Pesisir bisa mengetahui berbagai macam ilmu yang ada baik itu ilmu agama maupun ilmu sosial sehingga masyarakat tidak lagi saling menyalahkan atau menganggap diri sendiri benar.

Metode tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abdullah yang mengatakan bahwasanya ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat⁶⁹.

c. *Al-Mujādalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh *mujādalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Jika ditambah alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan faa ala*, “*jaa dala*” bisa bermakna berdebat, dan “*mujādalah*” perdebatan.⁷⁰

Metode *al-Mujādalah* juga dilakukan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Branta Pesisir pada masyarakat. Metode ini dilakukan oleh para pengurus dengan melakukakn diskusi dalam forum yang bernama koloman ahabul kahfi. Koloman ini dikenal dengan Bahsul Masail yang diadakan pada setiap malam kamis. Koloman ini merupakan forum diskusi untuk menjawab permasalahan yang ada ditengah-tengah masyarakat.

Bahsul Masail diadakan dengan diskusi antar pengurus dengan berlandasan dari sumber-sumber kitab klasik maupun modern. Dengan

⁶⁹ Ibid, 138

⁷⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 253.

metode ini para pengurus menyampaikan pendapatnya tentang pemmasalahan dan solusinya didalam forum. *Bahsul Masail* di PRNU Branta Pesisir tidak hanya membahas masalah agama saja, melainkan membahas masalah lainnya seperti sosial dan kebangsaan.

Dari hasil bahsul masail tersebut akan disampaikan kepada masyarakat melalui kajian-kajian yang dilaksanakan oleh PRNU Branta Pesisir. Sebagai hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada bahwasanya *al-Mujādalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.⁷¹

Unsur yang terakhir ialah adalah atsar (efek dakwah). Seluruh kegiatan dakwah yang dilakukan PRNU Brana Pesisir bertujuan untuk memberikan efek yang positif., sehingga mad u atau audien mengetahui dan memahami nilai-nilai keagamaan dan sosial yang bisa menjadikan masyarakat menjadi lebih dewasa dalam menyikapi beberapa permasalahan. Dengan hal itu masyarakat tidak lagi mengedepankan ego dan otot sehingga terciptalah kedamaian didalamnya.

2. Langkah-langkah dari Dakwah Nahdlatul Ulama' Ranting Branta Pesisir dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah terhadap masyarakat.

Langkah atau manajemen dakwah suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan Bersama.⁷² Dalam suatu organisasi dakwah, efektivitas metode dakwah PRNU Branta Pesisir

⁷¹ Ibid, 254.

⁷² Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, 16.

berpengaruh terhadap penerima pesan dakwah yang ingin disampaikan, yaitu se matang apa langkah atau rencana dakwah yang dilakukan oleh PRNU Branta Pesisir bergantung pada Manajemen Dakwah yang digunakan.

Dari metode dakwah yang digunakan oleh PRNU Branta Pesisir diharapkan mampu menjaga ukhuwah Islamiyah di Branta Pesisir. Dari paparan data dan temuan peneliti diatas, peneliti menalisis manajemen dakwah yang dilakukan dalam mensukseskan dakwah di Branta Pesisir. manajemen yang dimaksud merupakan hal-hal yang dilakukan PRNU Branta Pesisir sebelum atau sesudah melaksanakan dakwah. Manajemen ini mendukung dalam upaya penyampaian pesan dakwah terhadap masyarakat.

Sesuai dari hasil penelitian peneliti, manajemen dakwah yang dilakukan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Branta Pesisir dalam menjaga Ukhuwah Islamiyah di Desa Branta Pesisir ialah sesuai dengan bukunya mahmuddin yakni Manajemen Dakwah. dalam bukunya tertera langkah-langkah dakwah yaitu Perencanaan dakwah, Pengorganisasian dakwah, Penggerakan/pelaksanaan dakwah dan Pengendalian dan evaluasi dakwah⁷³.

a. Perencanaan dakwah

Dalam perencanaan dakwah, PRNU Branta Pesisir melakukan mulai dari pembentukan struktur hingga perumusan visi dan misi PRNU Branta Pesisir memiliki perencanaan yang matang dalam

⁷³ Ibid

dakwah, khususnya pada Lembaga dakwah dengan program kerja yang tersusun.

Langkah tersebut sangat penting dilakukan oleh organisasi dakwah, karena dengan pembentukan struktur dan juga visi misi menjadikan suatu organisasi dakwah berjalan sebagaimana mestinya. Begitupun dengan PRNU Branta Pesisir, perencanaan awal yang dilakukan oleh PRNU Branta Pesisir dalam pembentukan struktur menjadikan pengurus mengetahui tugas dan fungsinya di PRNU Branta Pesisir

Akan tetapi, dari pengurus yang masuk dalam struktural ada Sebagian pengurus yang tidak aktif dan ada juga Sebagian yang berjalan tidak sesuai dengan tugasnya. Hal ini terjadi dikarenakan tidak sesuainya posisi dengan kemampuan dan kapasitasnya.⁷⁴

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mahmuddin yang mengatakan bahwasanya Perencanaan dapat berarti menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu⁷⁵

b. Pengorganisasian dakwah

Dalam pengorganisasian hal ini juga dapat dilihat dalam memasukkannya para asatid atau pendakwah kedalam struktur organisasi dan menjadikan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama

⁷⁴

⁷⁵ Ibid, 79

(LDNU) khususnya di Branta Pesisir wadah organisasi bagi para asatid dan pendakwah yang berada di naungan Nahdlatul Ulama.

LDNU Branta Pesisir ditugaskan untuk melakukan proses dakwah mauidzatul hasanah terhadap kegiatan-kegiatan di PRNU Branta Pesisir. Tidak hanya itu, LDNU Branta Pesisir merupakan Lembaga yang di miliki PRNU Branta Pesisir yang bertugas dalam pengembangan dakwah dan pendakwah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mahmuddin yang mengatakan bahwasanya pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia.⁷⁶

Akan tetapi sesuai dengan observasi peneliti, proses dakwah di PRNU Branta Pesisir tidak hanya dilakukan oleh LDNU. Proses dakwah juga dilakukan oleh pengurus yang dirasa mampu dan memahami materi dakwah yang akan disampaikan.

c. Penggerakan/pelaksanaan dakwah

Mahmuddin mengatakan bahwasanya kewenangan, sebagai suatu faktor yang perlu dimiliki oleh pelaku manajemen. Kewenangan sebenarnya adalah wujud logis dari sifat yang sangat mendasar bagi

⁷⁶ Ibid, 83

organisasi, karena adanya hubungan berjenjang secara vertical dan hubungan fungsional secara horizontal dalam organisasi⁷⁷

PRNU menggerakkan asatid atau pendakwah yang ada di LDNU untuk mengisi kajian disetiap kolom rutin yang diadakan oleh PRNU Branta Pesisir, dengan demikian pelaksanaan dakwah PRNU branta Pesisir berjalan sebagaimana mestinya.

Akan tetapi, Pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh PRNU Branta Pesisir tidak hanya dilakukan dengan cara *Mau'idzah al-Hasanah* saja, yang menugaskan para asatid dan LDNU untuk mengisi kajian di setiap malam koloman. Selain LDNU dan asatid semua pengurus ditugaskan untuk melakukan dakwah dengan metode dakwah *al-Hikmah* dan *al-mujādalah*.

d. Pengendalian dan evaluasi dakwah

Dalam pengendalian dan evaluasi dakwah para pendakwah di PRNU Branta Pesisir masih dibawah kendali dan pengawasan PRNU dan LDNU dilihat dari pemberian tugas yang dilakukan PRNU terhadap asatid atau pendakwah. Sehingga untuk melakukan evaluasi terhadap dakwah yang disampaikan itu mudah dilakukan. Tidak hanya itu, PRNU Branta Pesisir juga melakukan rapat diakhir periode. Rapat tersebut membahas evaluasi selama satu periode kepengurusan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mahmuddin yang mengatakan bahwasanya Pengendalian berarti proses, cara, perbuatan mengendalikan, pengekangan, pengawasan atas

⁷⁷ Ibid, 87

kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan⁷⁸.

⁷⁸ Ibid, 90